

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Era reformasi 4.0 telah memberikan dampak besar terhadap perubahan di dunia, termasuk dalam bidang ekonomi yang ikut berkembang seiring berjalannya zaman. Jumlah Perusahaan di Indonesia yang semakin terus bertambah menjadikan daya saing bisnis semakin ketat. Hal ini berhubungan dengan kebutuhan atas kualitas informasi keuangan sebagai bahan evaluasi dan kesesuaian kriteria perusahaan yang telah ditetapkan sehingga kebutuhan akan pengguna profesi auditor juga ikut meningkat. Menurut Arens et al (2012 : 12), Auditor adalah seseorang yang menyatakan bahwa mereka memiliki pengetahuan tentang semua hal yang material, di dalam praktiknya auditor harus mematuhi prinsip – prinsip umum audit. Tugas yang di lakukan oleh Auditor yaitu Auditing. Proses Auditing sendiri adalah sebuah pendekatan sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif terhadap pernyataan tentang aktivitas dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menilai sejauh mana mereka memenuhi kriteria yang telah ditetapkan(Arens, 2015 : 2). Profesi Auditor merupakan pekerjaan yang dianggap sesuai dengan mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan Akuntansi, peluang tersebut dapat dijadikan sebuah kesempatan bagi para mahasiswa dan mahasisiwaJurusan Akuntansi untuk berkarier sebagai profesi auditor.

Menurut Jusuf (2012 : 19) auditor yang paling umum terdiri dari empat yaitu Auditor Eksternal, Auditor Internal, Auditor Pemerintahan dan Auditor forensik. Auditor eksternal adalah individu yang termasuk dalam kategori pihak yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik. Sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011, seorang Akuntan Publik adalah seseorang yang telah diberi izin untuk menyediakan layanan sesuai dengan ketentuan dalam hukum. Oleh karena itu, seseorang yang telah memenuhi syarat sebagai Akuntan Publik biasanya akan bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Jumlah dari Akuntan Publik di Indonesia yang terdaftar di OJK hingga tahun 2023 hanya sekitar 1.069 dan jumlah Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK hanya sebesar 393 dengan status aktif, sementara itu jumlah Perusahaan yang tercatat di laman BEI (Bursa Efek Indonesia) sebesar 890 emiten. Keterlibatan auditor eksternal sangat penting dilakukan karena setiap perusahaan yang *go publik* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia kepada pihak eksternal yaitu melalui proses audit yang akan dilakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) hal ini diatur oleh Surat Keputusan Bapepam No. KEP-347/BL/2012 yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Laporan keuangan yang telah disusun ulang oleh KAP merupakan salah satu cara perusahaan menyampaikan informasi kepada pemegang saham (Efwita & NR, 2019). Jumlah akuntan publik yang masih sedikit di Indonesia, sedangkan kebutuhan akan profesi akuntan publik semakin meningkat

(Eka,2019). Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan jenjang karier sebagai akuntan publik.

Jenis auditor yang kedua yaitu auditor internal. Audit internal berperan dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan melalui evaluasi menyeluruh pada berbagai aspek perusahaan, meningkatkan efektivitas dalam manajemen risiko, dan memastikan kecukupan dalam pengendalian serta pengelolaan dalam struktur organisasi(Asri & Muhammad, 2021).Fungsi audit internal lebih bersifat sebagai pengawas dan pengamat bagi manajemen, mengingatkan manajemen memerlukan jaminan bahwa kebijakan yang telah diimplementasikan akan dijalankan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan(Tampubolon & Robert, 2005 : 1). Jumlah profil perusahaan tercatat pada BEI yaitu ada 890 emiten yang terdaftar, pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56 /POJK.04/2015 pada pasal 3 bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib memiliki Unit Audit Internal. Sehingga hal ini dapat menjadi kesempatan bagi mahasiswa ataupun *freshgraduate* akan peluang di bidang audit internal perusahaan.

Auditor yang ketiga yaitu Auditor Pemerintahan yang tentunya bertugas dibawah naungan pemerintahan, tugasnya adalah sama yaitu untuk mengaudit atau memeriksa, akan tetapi pemeriksaan yang di lakukan yakni pada aliran keuangan pemerintah. Auditor Pemerintahan dibagi lagi menjadi dua yaitu auditor eksternal dibawah naungan BPK (Badan Pengawas Keuangan) dan Auditor internal pemerintahan yang berada dibawah naungan BPKP (Badan Pengawasan dan Pembangunan).Akuntan pemerintah tidak

hanya bertanggung jawab atas aspek keuangan, melainkan juga memegang peran penting dalam seluruh fase siklus perencanaan dan pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Auditor berperan penting dalam menjalankan manajemen pemerintah dengan basis sistem pengawasan internal pemerintahan (SPIP). Namun, jumlah auditor dalam aparat pengawas internal pemerintah (APIP) sangat kurang sehingga masih membuka peluang terjadinya korupsi. Data Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) per 30 September 2019 menunjukkan, jumlah auditor di daerah baru mencapai 18.000 orang, sementara kebutuhan mencapai 46.000 orang. Secara kapabilitas, sebagian besar APIP masih berada di level 1 dari lima level yang menjadi dasar penilaian, APIP di level tersebut tersebar di 289 daerah atau 53,32 persen dari 542 daerah. Tingginya kebutuhan profesi sebagai auditor pemerintahan menjadi peluang dan kesempatan bagi mahasiswa jurusan akuntansi untuk memilih karier menjadi seorang auditor pemerintahan (Patricia, 2019).

Jenis Auditor yang keempat ada Auditor Forensik, auditor forensik yaitu profesi yang bertindak apabila sudah terdapat laporan dan sudah melibatkan pihak hukum. Akuntansi forensik sebagai sebuah istilah di dalam prakteknya sering disebut dengan beberapa terminologi yang lain. Ada yang menyebut audit forensik, audit investigatif, fraud audit, fraud investigation, serta forensik investigation (Toeweh, 2022). Indeks Persepsi Korupsi Indonesia pada 2022 tercatat 34 dan berada di peringkat ke-110 dari 180

negara yang disurvei. Skor ini memburuk empat poin dari tahun 2021 yang berada pada skor 38. Korupsi yang dimaksudkan disini adalah penyalahgunaan jabatan oleh Pegawai Negeri Sipil dan politik untuk kepentingan pribadi, penyuapan dan pengadaan barang dan jasa. Audit forensik didesain untuk mengungkap adanya tindak pidana korupsi dengan audit biasa (general atau opinion audit).

Fenomena diatas menjadi dasar dari peneliti untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang profesi auditor. Jenjang karier bagi mahasiswa perlu dilakukan perencanaan yang baik sebab hal ini dapat mempengaruhi persiapan dari mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Teori yang mendasari pemecahan masalah mengenai faktor pemilihan karier sebagai profesi auditor yaitu teori harapan dan teori motivasi maslow sebagai *grand theory* pada penelitian ini. Pemilihan karier sebagai profesi auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti pengetahuan akuntansi, penghargaan financial dan pertimbangan pasar kerja.

Pengetahuan Akuntansi merupakan hal yang mendasar dan dibutuhkan apabila menginginkan jenjang karier yang masih relevan dengan jurusan akuntansi. Menurut Priliandani et al (2020), Pengetahuan akuntansi merujuk pada pemahaman yang teliti tentang identifikasi fakta atau informasi dalam konteks proses pencatatan, pengelompokan, dan rangkuman peristiwa ekonomi secara sistematis dan nyata. Hal ini bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan. Bagi seorang auditor, pengetahuan yang mendalam tentang sistem pencatatan

akuntansi, proses transaksi, dan penilaian kecukupannya adalah dasar yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan. Kepala Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat, Mulyana (Kominfo BPKP Jabar/SR-JS-RS) mengatakan bahwa “Yang terpenting bagi seorang auditor adalah memiliki kompetensi teknis dengan menguasai *accounting* dan *auditing*, peraturan-peraturan, proses bisnis auditan, psikologi, komunikasi efektif, dan informasi teknologi”. Pengetahuan Akuntansi merupakan ilmu yang ada telah di pelajari pada saat menjalani dan menyelesaikan program sarjana (S1) Akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang diajarkan kepada mahasiswa menjadi bekal awal bagi mahasiswa untuk berkarier dalam profesi auditor. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ariyani & Jaeni (2022), Aji et al. (2022), Hutagalung & Sudjiman (2022), bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap minat mahasiswa terhadap profesi sebagai seorang auditor. Tetapi pandangan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Isradias Mirajhusnita, Teguh Haris Santoso (2020) dan Afdatil et al. (2021) bahwa minat karier mahasiswa sebagai profesi auditor tidak dipengaruhi oleh Pengetahuan Akuntansi.

Penghargaan finansial adalah imbalan dalam bentuk uang yang diberikan sebagai tanda penghargaan dan balas jasa atas kontribusi, usaha dan manfaat yang diberikan oleh seseorang dalam sebuah hubungan kerja (Febriansyah et al., 2022). Penghargaan Finansial berupa gaji bagi profesi auditor dianggap menjadi apresiasi yang wajar diterima oleh seorang auditor atas proses auditing yang telah dilakukan, mengingat tanggung jawab

dari seorang auditor yang tidak mudah, seorang auditor harus mampu bekerja dengan objektif dan independen, untuk itu wajar apabila pendapatan yang di terima oleh seorang auditor sesuai dengan risiko dalam tanggung jawab yang dilakukan. Profesi auditor adalah profesi yang memiliki penghargaan finansial yang bervariasi, tetapi cenderung lebih besar daripada bidang pekerjaan lainnya. Penghargaan finansial adalah salah satu pertimbangan utama bagi seseorang ketika memikirkan masa depannya. Hal ini di dukung dengan pendapat dari Ayu Puspitasari(2020), Safitri et al.(2022) bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk brekarier menjadi profesi auditor sedangkan pendapat Fredy et al.(2020) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak menjadi dorongan penentu bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih karier sebagai profesi auditor.

Pertimbangan Pasar Kerja menurut Afdatil et al.(2021) sebagai faktor yang memengaruhi pilihan karier, seseorang mempertimbangkan suatu profesi karena peluang yang melimpah dan keuntungan yang dapat diperoleh dalam profesi tersebut. Seperti halnya pertimbangan pasar akan kebutuhan dari keberadaan profesi auditor yang bisadijadikan peluang bagi mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarier dalam bidang profesi auditor. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dananjaya & Rasmini, (2019), Hutagalung & Sudjiman,(2022) dan Dewi & Pravitasari, (2022) dimana pada penelitian ini menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa terhadap profesi sebagai auditor tetapi hal ini berbeda dengan pendapat dari Santi et al.,

(2021) dan Deswita Anggun., (2023) bahwa minat mahasiswa terhadap profesi auditor tidak dipengaruhi oleh pertimbangan pasar kerja.

Dari hasil penelitian di atas adanya *gap riset* menjadi latar belakang peneliti untuk meneliti topik tentang faktor yang mempengaruhi minat karier mahasiswa akuntansi terhadap Profesi Auditor. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah Pengauditan di perguruan tinggi negeri dan swasta yang ada di Kota Surabaya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Karier Profesi Auditor” (Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Surabaya)**

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan jenjang karier sebagai profesi auditor?
2. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap karier sebagai profesi auditor?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan jenjang karier sebagai profesi auditor?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan karier sebagai profesi auditor.
2. Menganalisis pengaruh penghargaan finansial terhadap minat karier mahasiswa akuntansi sebagai profesi auditor
3. Menganalisis pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan jenjang karier sebagai profesi auditor

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak, seperti :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi, penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat karier mahasiswa sebagai profesi auditor, serta untuk mempertimbangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama berada dibangku perkuliahan.
2. Bagi Objek Penelitian, penelitian ini di harapkan menjadi solusi pertimbangan mengenai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi auditor.
3. Bagi Akademik, sebagaibahan penelitian di bidang analisisminat mahasiswa akuntansi terhadap profesi auditor dan sebagai media refresni bagi teman-teman mahasiswa untuk penelitian lebih lanjut.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan pada penelitian ini dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui urutan-urutan pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis mencantumkan sistematika dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut :

### **Bab 1 : Pendahuluan**

Bab I ini menjelaskan latar belakang yang terkait dengan kinerja akademik mahasiswa akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Bab II ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang berisipersamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini, landasan teori digunakan sebagai acuan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab III dalam penelitian ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional pengukuran variabel, populasi, sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : Gambaran Subjek Penelitian Dan Analisis Data**

Bagian ini menjelaskan mengenai gambaran subjek penelitian yang telah diinvestigasi, serta merincikan proses analisis data dan pembahasan mengenai temuan yang menjadi ringkasan dari penelitian tersebut.

**BAB V : Penutup**

Bagian ini menjelaskan mengenai rangkuman kesimpulan yang diambil dari temuan penelitian, batasan-batasan yang mungkin ada dalam penelitian, dan rekomendasi yang dapat bermanfaat bagi peneliti yang akan datang.